

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Tirta Sarana Indo Lines adalah salah satu perusahaan pelayaran yang berdiri pada 8 April 2000. PT. Tirta Sarana Indo Lines atau yang biasa disingkat TSIL menjadi salah satu pion dalam industry pelayaran nasional. Di Surabaya, kantor PT. Tirta Sarana Indo Liner berada di Jl. Indrapura no. 351-C, Perak Timur, Pabean Cantian, Surabaya, Jawa Timur, 60164.



Gambar 4.1 Logo Perusahaan

Sumber : Google

PT. Tirta Sarana Indo Lines memiliki jaringan rute pelayaran yang menghubungkan antar perairan di Indonesia. Perusahaan ini terus berkembang, meningkatkan kompetensi dan memperbanyak armada seta memperluas jaringan. Hingga saat ini PT. Tirta Sarana Indo Lines menjadi perusahaan terkemuka di industry pelayaran Indonesia dengan kualitas pelayanan terbaik. Keunggulan yang dimiliki PT. Tirta Sarana Indo Lines ialah perusahaan yang menunjang kegiatan bongkar muat baik barang, semen, betonezer maupun tiang pancang dengan peralatan yang menunjang guna menjamin kegiatan bongkar muat yang efektif dan efisien. Pada tahun 2000 PT Tirta Sarana Indo Lines sudah berkembang dengan membawa sumber daya alam seperti batu bara dan nikel

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan :

“Berperan sebagai pilar penting dalam industry pelayaran dan menjadi pilihan yang berintegritas”

2. Misi Perusahaan :

- a. Membangun institusi yang tangguh dan unggul di dalam berbagai aspek
- b. Memberikan solusi transportasi dengan jaringan yang luas dan kuat
- c. Memberikan pelayanan yang berpedoman pada nilai-nilai perusahaan
- d. Menjaga keharmonisan stakeholder

4.1.2 Kapal PT. TSIL

Beberapa kapal yang dimiliki oleh PT. Tirta Sarana Indo Lines dalam aktivitas pengiriman barang di Terminal Mirah adalah sebagai berikut:

1. TugBoat

Kapal tugboat adalah kapal yang digunakan sebagai penggerak, tugas utama dari tugboat adalah untuk mendorong atau menarik kapal di pelabuhan. PT. Tirta Sarana Indo Lines memiliki 4 kapal tugboat saat ini. Berikut nama kapal-kapal tersebut :



Gambar 4.2 Kapal TugBoat Mitra Cemapaka1

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.3 Kapal TugBoat Avengers
Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.4 Kapal TugBoat Vando VI
Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.5 Kapal TugBoat Mitra Anugerah 51
Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>

2. Tongkang

Kapal tongkang adalah kapal yang dibuat khusus untuk mengangkut material berat seperti batu bara, pasir, kayu, minyak dan bahan konstruksi lainnya. Saat ini PT. Tirta Sarana Indo Lines memiliki 5 kapal tongkang. Yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.6 Kapal Tongkang Mitra Cemapaka2

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.7 Kapal Tongkang Capatin Marvel

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.8 Kapal Tongkang SPA 30002

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.9 Kapal Tongkang Iron Man

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.10 Kapal Tongkang Batman 8

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>

3. Kapal Kargo

Kapal kargo atau kapal barang adalah kapal yang membawa barang-barang muatan dari pelabuhan satu ke pelabuhan lainnya. Saat ini PT. Tirta Sarana Indo Lines memiliki 5 kapal kargo. Yaitu sebagai berikut :



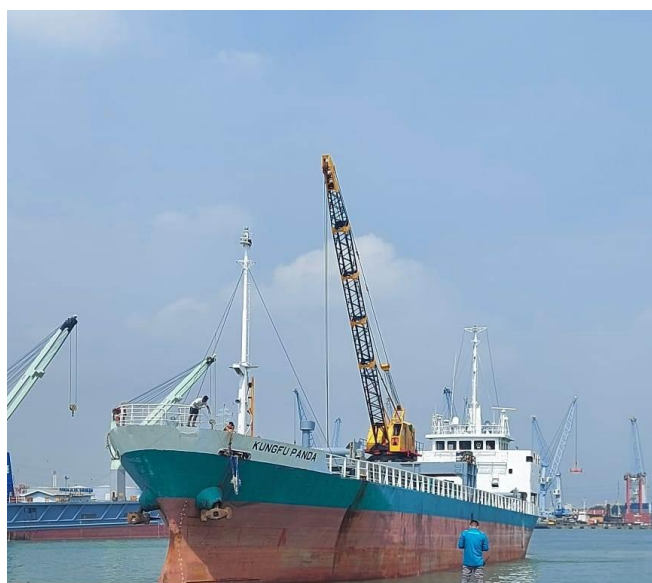
Gambar 4.11 Kapal Kargo Popeye 8

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.12 Kapal Kargo Obelix

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.13 Kapal Kargo Kungfu Panda

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.14 Kapal Kargo PacMan

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>



Gambar 4.15 Kapal Kargo Doraemon

Sumber : <https://tirtasarana-il.com/>

4.2 Sistem dan Prosedur Bongkar Muat

Sistem dan prosedur menjadi hal yang penting dalam operasional sebuah perusahaan. Diperlukan adanya pengelolaan yang baik bagi sistem dan prosedur, dimulai dari karyawan atau sumber daya manusia, peralatan maupun hal-hal lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Saat menjalankan sistem dan prosedur, kerap terjadi beberapa kendala yang bisa mengganggu kelancaran

operasional perusahaan tersebut. Perlu adanya evaluasi terkait kendala yang terjadi dan upaya pencegahan untuk mengurangi kendala maupun kesalahan dalam bekerja.

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan terkaht hasil dari wawancara oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Tidak hanya data dari wawancara, namun peneliti juga akan mengkaitkannya dengan beberapa teori yang ada. Berdasarkan peraturan dan hasil wawancara terkait sistem prosedur bongkar muat PT. Tirta Sarana Indo Lines, berikut penjelasannya :

4.2.1 Operasi Kapal (Bongkar/Muat)

Terdapat beberapa sistem dan prosedur yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan operasi kapal baik dalam bongkar maupun muat petikemas, berikut penjelasannya :

1. Persiapan pelaksanaan pelayanan, dilakukan oleh supervisor shift
 - a. Supervisor shift mengkoordinasikan operator CC, RTG, dan Head Truck guna pelaksanaan kegiatan bongkar maupun muat.
 - b. Pemberian instruksi kepada operator CC untuk memberi tempat CC di posisi yang aman pada saat pergerakan kapal sandar dan kapal berangkat.
 - c. Penyerahan *discharging list* dan *bay plan* untuk foreman kapal sebagai bentuk perintah pelaksanaan kegiatan bongkar atau muat.
2. Dilanjutkan oleh Foreman Kapal
 - a. Foreman kapal menghubungi pihak kapal guna koordinasi pelaksanaan bongkar atau muat petikemas.
 - b. Untuk pelaksanaan bongkar petikemas, *tally* diberikandischarging list dan *bay plan*.
 - c. Untuk pelaksanaan muat petikemas, *tally*diberikan *loading list* dan *stowage plan loading*.

4.2.2 Operasi Bongkar

Terdapat beberapa sistem dan prosedur yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan operasi bongkar petikemas, berikut penjelasannya :

1. Sesuai dengan dokumen *bay plan discharge* atau *discharging list*, *tally* akan memberi instruksi kepada :
 - a. TKBM, yaitu perintah untuk melepas pengait petikemas (*twist lock*, *bridge fitting* dan sebagainya). Kegiatan tersebut dilakukan setelah ABK melepas pengikat petikemas (*lashing*) yang ada di atas palka kapal (*on-deck*).
 - b. Operator CC, yaitu perintah untuk membongkar petikemas dari kapal dan diletakan di atas *head truck*.
2. Dilanjutkan oleh *tally* dermaga
 - a. *Tally* dermaga bertugas untuk memeriksa keadaan petikemas yang sedang dibongkar. Apabila ada kerusakan maka :
 - 1) Apabila ada kerusakan pada petikemas maka *tally* akan memberikan keterangan rusak dan membuat Berita Acara Kerusakan (CDR).
 - 2) Kemudian memberi laporan dan diketahui bersama foreman kapal dan petugas perusahaan atau agen yang bersangkutan.
 - 3) Namun jika tidak ada kerusakan, petugas *tally* bisa langsung memberi instuksi kepada operator *headtruck* untuk segera mengangkut petikemas ke CY blok bongkar.
 - b. Petugas *tally* juga bertugas memeriksa nomor petikemas yang sudah dibongkar menggunakan *hand held terminal* (HHT) yang sudah terkoneksi dengan sistem aplikasi petikemas.

4.2.3 Operasi Muat

Terdapat beberapa sistem dan prosedur yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan operasi bongkar petikemas, berikut penjelasannya :

1. Berdasarkan *loading list*, Foreman Kapal akan memberi instruksi kepada:

- a. Operator CC, yaitu untuk mengangkat petikemas dari atas *head truck* dan dimuat ke kapal.
 - b. TKBM, yaitu bertugas melepas pengait antar petikemas (*twist lock*, *bridge fitting* dan sebagainya). Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pihak kapal memasang pengikat petikemas (*lashing*) yang berada diatas palka kapal (*on-deck*).
2. Dilanjutkan oleh *tally* dermaga
- a. *Tally* dermaga memberikan intruksi kepadaoperator *head truck* untuk kembali ke CY blok muat untuk pengambilan petikemas.
 - b. *Tally* juga bertugas untuk melakukan pengecekan serta mengkonformasi terkait nomor petikemas yang sudah dimuat menggunakan *hand held terminal* (HHT) yang sudah terkoneksi dengan sistem aplikasi petikemas.

4.3.4 Pembahasan

Penulis telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan dengan sistem dan prosedur bongkar muat. Penelitian dimulai ketika penulis mencari refrensi atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Setelah data-data terkumpulkan, peneliti menyusunnya agar data tersebut mudah dipahami dan diolah. Data yang sekiranya kurang relevan bisa disisihkan terlebih dahulu. Setelah data terkumpul dan tersusun, dilakukan penulisan ulang agar data tersebut lebih rapi dan bisa terabstrak hasilnya hingga bisa ditarik suatu kesimpulan.

Terkait seluruh sistem dan prosedur operasional bongkar muat tersebut diawasi oleh supervisor shift, foreman kapal dan ship planner yang memonitor dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terkait sistem dan prosedur bongkar muat petikemas yang dilakukan oleh PT. Tirta Sarana Indo Lines melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Stevedoring

Adalah kegiatan membongkar barang dari palka kapal ke dermaga, tongkang, kereta api atau truck atau juga memuat barang dari dermaga ke atas kapal.

2. Cargodoring

Adalah kegiatan mengeluarkan barang dari sling dermaga sisi lambung kapal, mengangkat dari dermaga dan menyusun di gudang atau lini 1 maupun sebaliknya.

3. Recaipt

Adalah kegiatan menerima barang dari kendaraan di gudang atau lapangan penumpukan hingga barang tersebut tersusun di gudang atau lapangan penumpukan.

4. Delivery

Adalah kegiatan penyerahan barang dari gudang atau lapangan sampai barang tersebut tersusun diatas kendaraan pengangkut.

Dalam setiap kegiatan bongkar muat, PT. Tirta Sarana Indo Lines selalu mengutamakan kepuasan pelanggan. Perusahaan akan mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan dengan melaksanakan kegiatan bongkar muat sesuai dengan standar operasional. Juga memaksimalkan proses pembongkaran maupun muat supaya kapal bisa berangkat tepat pada waktunya. Terkait kendala yang dihadapi saat kegiatan bongkar muat, perusahaan telah memiliki beberapa upaya yang dilakukan agar kendala tersebut bisa diatasi dan meminimalisir kerugian baik bagi perusahaan maupun bagi pelanggan. Selain itu perusahaan akan memaksimalkan kinerja TKBM seperti kerja lembur dan juga dapat dilakukan penumpukan barang di gudang sembari menunggu kapal sandar. Perusahaan akan memberikan pengertian atau penjelasan ketika pelanggan memberikan keluhan terkait kendala yang dihadapi. Meskipun begitu PT. Tirta Sarana Indo Lines selalu memiliki pelanggan yang loyal sebab perusahaan memiliki kapal pengirim barang ke daerah yang masih minim

kebutuhan. Sehingga pengiriman barang tersebut berupa barang-barang kebutuhan pokok.

Dari penelitian terdahulu yang dimuat dipenelitian ini hampir semua perusahaan pelayaran maupun pelabuhan memiliki kesamaan dalam sistem dan prosedur bongkar muat. Juga kendala yang dihadapi pun juga serupa. Namun setiap perusahaan memiliki kebijakan dan peraturan masing-masing dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

4.3 Kendala Kegiatan Bongkar Muat

4.3.1 Kendala Yang Terjadi Saat Kegiatan Bongkar Muat

Ketika kegiatan bongkar muat berlangsung, tidak terhindar terjadinya beberapa kendala yang mengganggu operasional tersebut. Berikut beberapa kendala yang biasa terjadi saat kegiatan bongkar muat :

1. Hanya kapal dengan maksimal draft 7 yang bisa singgah
2. *Iddle Time*. Adalah ketika terjadi kerusakan pada alat, atau alat yang digunakan mengalami kemacetan sehingga menghambat kelangsungan kegiatan bongkar muat.
3. Cuaca yang buruk atau hujan. Factor alam adalah hal yang bisa diprediksi dan dikehendaki, sehingga ketika hujan kegiatan bongkar muat akan diberhentikan sebab bisa merusak barang atau mengurangi jumlah barang yang sedang dimuat dan dapat menyebabkan kerugian.
4. Sumber daya manusia (SMD). Ketika kendala disebabkan oleh *human error* atau kurang professional atau kurang disiplinnya TKBM maupun supervisor bongkar muat.
5. *Waiting truck*. Keterlambatan angkutan darat atau truck yang biasa mengalamie kemacetan sehingga menghambat kelancaran proses bongkar muat sebab tidak bisa datang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Dari berbagai penyebab kendala yang menyebabkan hambatan operasional bongkar muat, penulis mencermati bahwa dalam kegiatan bongkar muat hal yang terpenting adalah cuaca, kemudian transportasi untuk

mengangkut barang muatan dari kapal dan yang terakhir adalah sumber daya manusia atau pekerja yang bersangkutan dengan kegiatan bongkar muat.

4.3.2 Upaya Yang Dilakukan

Dalam menghadapi kendala yang menghambat kegiatan bongkar muat, PT. TSIL melakukan beberapa upaya untuk mengurangi terjadinya kendala tersebut. Yaitu sebagai berikut :

1. Menghentikan kegiatan bongkar muat ketika cuaca buruk atau hujan datang. Untuk mengurangi kerusakan barang sehingga mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar.
2. Memberikan perawatan yang rutin pada peralatan bongkar muat agar kinerja peralatan tersebut tidak berkurang. Dengan begitu perusahaan bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada customer.
3. Memberikan pelatihan dan pembinaan TKBM dan seluruh karyawan untuk memaksimalkan kinerja karyawan. Dengan meningkatkan profesionalitas karyawan, perusahaan bisa mengetahui keinginan customer.
4. Meningkatkan komunikasi ketika terjadi keterlambatan truck yang mengalami kemacetan sehingga bisa mengetahui keadaan dan kejadian yang sedang terjadi sesungguhnya.